

Pekerjaan Roh Kudus Dalam Transformasi Manusia Menuju Keutuhan Dalam Kristus

Yefta Yan Mangoli

Sekolah Tinggi Teologi Efata Salatiga

yeftapastoral1@gmail.com

Djunaedi

Sekolah Tinggi Teologi Efata Salatiga

djunaedi.soetanto@gmail.com

Abstract

The transformation of humans toward wholeness in Christ is the essence of true Christian life. In a world marred by sin, humans experience broken relationships with God, others, and even themselves spiritually, psychologically, socially, and physically. This study is motivated by the need to understand the role of the Holy Spirit as a divine person in the comprehensive process of human restoration and transformation. The purpose of this paper is to explore and explain how the work of the Holy Spirit transforms humans toward wholeness in Christ, encompassing spiritual, psychological, social, and physical aspects that unite in the formation of a new character. This research employs a qualitative descriptive method with a systematic theological approach, analyzing biblical texts and contemporary theological literature. The findings show that the Holy Spirit not only renews the human spirit but also shapes a healthy psychological identity, restores broken social relationships, and encourages the stewardship of the body as the temple of God. This process is evident in the fruit of the Spirit such as love, patience, and self-control, which manifest the character of Christ. The transformation worked by the Holy Spirit results in an authentic life that glorifies God and becomes a testimony and agent of change within family, church, and society. This study emphasizes that character formation by the Holy Spirit must be continuously deepened through spiritual disciplines and contextual faith development.

Keywords: *Holy Spirit, Transformation, Wholeness in Christ*

Abstrak

Transformasi manusia menuju keutuhan dalam Kristus merupakan inti dari kehidupan Kristen yang sejati. Dalam realitas dunia yang penuh dengan kerusakan akibat dosa, manusia mengalami keterputusan relasi dengan Allah, sesama, bahkan dirinya sendiri secara spiritual, psikologis, sosial, dan fisik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami peran Roh Kudus sebagai pribadi ilahi dalam proses pemulihan dan transformasi manusia secara menyeluruh. Tujuan penulisan ini adalah untuk menggali dan menjelaskan bagaimana pekerjaan Roh Kudus mengubah manusia menuju keutuhan dalam Kristus, mencakup aspek spiritual, psikologis, sosial, dan fisik yang menyatu dalam proses pembentukan karakter baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teologis sistematik serta analisis teks Alkitab dan

literatur teologi kontemporer. Adapun hasil kajian menunjukkan bahwa Roh Kudus tidak hanya membarui roh manusia, tetapi juga membentuk identitas psikologis yang sehat, memperbaiki relasi sosial yang rusak, dan mendorong pengelolaan tubuh sebagai bait Allah. Proses ini terlihat dalam buah Roh seperti kasih, kesabaran, dan penguasaan diri yang menjadi manifestasi karakter Kristus. Transformasi yang dikerjakan Roh Kudus menghasilkan kehidupan yang autentik, memuliakan Allah, serta menjadi kesaksian dan agen perubahan dalam keluarga, gereja, dan masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter oleh Roh Kudus harus terus diperlakukan melalui disiplin rohani dan pembinaan iman yang kontekstual.

Kata Kunci: Roh Kudus, Transformasi, Keutuhan dalam Kristus.

PENDAHULUAN

Pekerjaan Roh Kudus merupakan salah satu aspek sentral dalam teologi Kristen yang berfokus pada transformasi hidup manusia secara menyeluruh. Roh Kudus dipahami sebagai Pribadi ketiga dalam Tritunggal yang berperan aktif dalam proses penyucian, pembaharuan, dan pemulihan manusia dari segala kelemahan dan dosa.¹ Dalam Alkitab, Roh Kudus digambarkan sebagai Penolong, Penghibur, dan Pemberi kuasa untuk menjalani kehidupan yang berkenan kepada Allah (Yoh 14:26). Peran ini sangat vital karena Roh Kudus bukan hanya hadir sebagai kekuatan supernatural, melainkan juga sebagai agen internal yang menggerakkan perubahan batin dan karakter.² Namun, meskipun peran ini jelas secara teologis, dalam praktik kehidupan beragama dan rohani, masih terdapat ketidaktahuan atau ketidakpahaman mendalam tentang bagaimana Roh Kudus bekerja secara konkret dalam menjadikan manusia utuh, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial. Masih banyak orang percaya yang mengalami pertumbuhan rohani tanpa keseimbangan dalam aspek emosional atau relasi sosial, dan fisik sehingga menimbulkan kesenjangan dalam kehidupan sehari-hari.

Realita ketidakutuhan kepribadian manusia sering kali tampak jelas dalam ketidakseimbangan antara aspek-aspek kehidupan yang seharusnya saling mendukung satu sama lain untuk dapat memancarkan karakter Kristus ditengah ditengah masyarakat luar. Banyak dijumpai, seseorang mungkin mengalami kemajuan rohani yang signifikan melalui doa, ibadah, dan pengajaran Alkitab, tetapi di sisi lain mengalami tekanan emosional, konflik sosial, atau bahkan gangguan kesehatan fisik yang menunjukkan adanya pergumulan secara total dalam dirinya.³ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya transformasi secara menyeluruh dalam kehidupan manusia, tidak hanya terbatas pada aspek rohani saja namun harus secara holistik. Karena jika tidak demikian maka seseorang tidak dapat mengalami kehidupan yang serupa dengan

¹ Melisa. Grace et al., “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Melalui Cara Hidup Yang Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-16,” *Jurnal Transformasi: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan* 2, no. 2 (2023): 154–69.

² Wayne Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine* (Nottingham: Inter-Varsity Press, 1994). 89

³ Fangry Franclien Lumowa, “Kerusakan Total Menurut Calvinisme Dan Implikasinya Bagi Jemaat GMIM Bukit Moria Tondei Satu Wilayah Motoling Lolombulan” 3, no. 2 (2022): 62–75.

Kristus.⁴ Namun yang menjadi pertanyaan mendasar muncul tentang bagaimana peran Roh Kudus dapat menjadikan manusia mengalami transformasi seutuhnya, termasuk dalam dimensi spiritual, psikologis, sosial, fisik yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian teologis dan pembinaan iman. Maka dari itu, pemahaman yang komprehensif mengenai hal ini menjadi sangat penting sebagai landasan untuk pelayanan dan pembinaan iman yang efektif dan relevan dalam menghadapi tantangan dan pergumulan kekristenan masa kini.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai peran Roh Kudus dalam mentransformasi manusia secara menyeluruh menjadi sangat penting, terutama dalam konteks kehidupan kekristenan masa kini yang dipengaruhi oleh dinamika perkembangan di berbagai aspek kehidupan yang berlangsung sangat cepat. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, umat Kristen sering menghadapi tantangan untuk menjaga integritas hidup yang holistik dan seimbang. Berbagai tekanan kehidupan modern, seperti stres, keterasingan sosial, dan konflik identitas, membuat banyak orang sulit mengalami pembaruan hidup secara menyeluruh, meskipun secara rohani mereka sudah menjalani kehidupan sebagai orang percaya.⁶ Dalam kondisi ini, Roh Kudus diyakini sebagai sumber kekuatan dan pembaruan yang sangat penting, namun pemahaman dan penghayatan terhadap karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya seringkali belum mencapai tingkat yang memadai, sehingga dampaknya belum optimal dalam membentuk transformasi hidup yang nyata.⁷ Jadi, dapat dipahami bahwa peran Roh Kudus sangat penting untuk transformasi hidup orang percaya di tengah tantangan zaman modern. Namun, pemahaman dan penghayatan terhadap karya Roh Kudus masih kurang, sehingga dampaknya belum optimal. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih serius dalam memperdalam kesadaran orang percaya akan pentingnya peran Roh Kudus agar pembaharuan hidup dapat terjadi secara nyata. Selain itu, hal lain yang mendasari penelitian ini adalah kebutuhan untuk menghadirkan pendekatan teologis yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek transformasi rohani semata, tetapi transformasi manusia secara menyeluruh.⁸ Pendekatan ini penting agar pembinaan rohani tidak hanya membentuk manusia sehat secara rohani, tetapi juga mampu hidup sehat secara mental, sosial, dan fisik dalam komunitasnya. Dengan adanya penghayatan yang benar terhadap pekerjaan Roh Kudus, diharapkan mampu melahirkan transformasi manusia seutuhnya.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi praktis dan teoretis yang bermanfaat bagi pengembangan pembinaan iman yang lebih holistik guna menolong setiap orang percaya dapat mengalami transformasi seutuhnya untuk menjadi serupa dengan Kristus, sekaligus menjadi respon terhadap tantangan kehidupan kekristenan modern.

⁴ Gusti Ngurah Sukadana, “*MENJADI SERUPA DENGAN KRISTUS (Part 1)*,” no. part 1 (2018): 61–97.

⁵ Sinar et al., “Pandangan Alkitab Mengenai Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja Kristen Masa Kini,” *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 185–98.

⁶ John R W Stott, *The Spirit, the Church, and the World: The Message of Acts*, Downers Grove (Downers Grove IVP Academic, 1990). 75

⁷ J. Oswald Sanders, *Spiritual Leadership: Principles of Excellence for Every Believer* (Chicago: Moody Publishers, 1994). 56

⁸ N.T. Wright, *Paul and the Faithfulness of God* (Minneapolis: Fortress Press, 2013). 45

⁹ David Mark R. McMinn dan Pargament, *Psychology, Theology, and Spirituality in Christian Counseling* (Carol Stream, IL: Tyndale House Publishers, 2011). 37

Dengan demikian penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam dan menganalisis bagaimana pekerjaan Roh Kudus berkontribusi dalam menjadikan transformasi manusia seutuhnya untuk menjadi serupa dengan Kristus. Penelitian ini ingin menggali peran Roh Kudus sebagai agen transformasi yang bekerja secara holistik dalam membentuk kehidupan manusia yang utuh, dan menjadi semakin serupa dengan Kristus.¹⁰ Dengan memahami dampak pekerjaan Roh Kudus terhadap keseimbangan hidup manusia, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana seseorang dapat mengalami pertumbuhan iman sekaligus peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh agar semakin menjadi serupa dengan Kristus dalam segala aspek hidupnya. Selain itu, penelitian ini juga ingin memberikan rekomendasi bagi pelayanan dan pembinaan rohani yang lebih integratif, sehingga para pendeta, pemimpin rohani, dan praktisi pembinaan iman dapat menerapkan prinsip kerja Roh Kudus secara efektif dalam konteks kehidupan nyata. Dalam pelayanan, hendaknya memiliki suatu keyakinan bahwa Roh Kudus mampu melakukan transformasi secara menyeluruh dalam hidup manusia. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan menjadi sumber inspirasi dan pedoman praktis bagi pengembangan pembinaan orang percaya yang menghasilkan transformasi manusia seutuhnya dan mampu menghadapi, menjawab tantangan zaman yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur teologis yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Roh Kudus dalam transformasi manusia menuju keutuhan dalam Kristus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bersifat alamiah dan menekankan pada makna, pemahaman, serta interpretasi terhadap fenomena yang dikaji, sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik melalui deskripsi secara alamiah.¹¹ Data dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah pustaka terhadap Alkitab dan literatur teologi Kristen, baik dari teolog klasik maupun kontemporer, yang membahas secara khusus pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema teologis utama yang berkaitan dengan transformasi manusia secara utuh oleh pekerjaan Roh Kudus. Seluruh data dianalisis secara deskriptif dan reflektif untuk menggali pemahaman teologis yang mendalam dan aplikatif dalam konteks kehidupan Kristen masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siapakah Roh Kudus?

Roh Kudus merupakan Pribadi ketiga dalam doktrin Tritunggal yang sangat fundamental dalam iman Kristen. Berbeda dengan pandangan yang menganggap Roh Kudus sebagai kekuatan abstrak atau energi semata, teologi Kristen menegaskan bahwa Roh Kudus adalah pribadi yang

¹⁰ Alnodus Jamsenjos Indirwan Ziliwu and James Hendarto, "Implementasi Peranan Roh Kudus Melalui Layanan Konseling Kristen Bagi Remaja," *Jurnal Penabiblos* 14, no. 02 (2023): 174–86, <https://doi.org/10.61179/jurnalpenabiblos.v14i02.492>.

¹¹ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 7

hidup, memiliki kehendak, perasaan, dan akal budi.¹² Hal ini ditegaskan oleh Alkitab yang menggambarkan Roh Kudus sebagai Penolong (Parakletos), Penghibur, dan Pemberi kuasa yang aktif bekerja dalam kehidupan orang percaya (Yoh 14:16-17, 26). Keberadaan Roh Kudus sebagai pribadi yang keberadaannya satu dengan Allah Bapa dan Anak (Yesus Kristus) menjadi dasar utama dalam doktrin Tritunggal.¹³ Dalam teologi sistematis, Grudem menegaskan bahwa Roh Kudus bukanlah "sesuatu" yang tidak berwujud, melainkan pribadi yang memiliki sifat-sifat personal seperti kemampuan untuk mengubah kehidupan manusia secara holistik.¹⁴ Roh Kudus mampu berbicara (Kis 13:2), menghibur (Yoh 14:26), dan bahkan menolak (Kis 7:51). Hal ini menegaskan bahwa Roh Kudus adalah Pribadi yang benar-benar hidup dan aktif dalam karya keselamatan serta kehidupan sehari-hari orang percaya, menuntun pada kebenaran.

Posisi Roh Kudus dalam Tritunggal adalah setara dengan Allah Bapa dan Allah Anak. Ketiganya memiliki kesatuan esensi dan kekekalan yang sama, meski memiliki peranan yang berbeda dalam karya keselamatan. Dalam pengajaran klasik, seperti yang dijelaskan oleh Athanasius dan didukung oleh Konsili Nicea (325 M), Roh Kudus adalah Allah yang sama dalam substansi namun berbeda dalam pribadi, yang memancarkan kasih dan kuasa Allah ke dalam dunia dan hati manusia.¹⁵ Oleh karena itu, Roh Kudus bukan hanya agen eksternal, melainkan bagian dari Allah yang hadir secara intim dan personal dalam kehidupan setiap orang percaya. Atribut Roh Kudus juga menjadi fokus penting. Dalam Alkitab, Roh Kudus digambarkan memiliki atribut ilahi seperti kekekalan (Ibr 9:14), maha tahu (1 Kor 2:10-11), dan maha kuasa (Luk 1:35).¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa Roh Kudus tidak kalah dalam keilahian dengan Allah Bapa dan Anak, sehingga setiap pekerjaan Roh Kudus adalah pekerjaan ilahi yang transformatif. Misalnya, Roh Kudus berperan dalam penciptaan (Kej 1:2), memberi kehidupan (Yoh 6:63), dan meneguhkan janji keselamatan (Ef 1:13).¹⁷ Penjelasan ini memperjelas posisi Roh Kudus sebagai pribadi yang setara dan sehakikat dengan Allah Bapa dan Anak dalam Tritunggal, sekaligus menegaskan peranannya yang unik dalam karya keselamatan. Dengan demikian, pemahaman ini menggarisbawahi pentingnya kehadiran Roh Kudus secara pribadi dan aktif dalam pengalaman iman setiap orang percaya.

Dalam konteks hubungan dengan Allah Bapa dan Yesus Kristus, Roh Kudus berfungsi sebagai penghubung dan pelanjut karya keselamatan. Setelah Yesus naik ke Surga, Roh Kudus diutus oleh Bapa untuk membimbing, menguatkan, menyertai dan memimpin orang percaya ke dalam seluruh kebenaran (Yoh 16:7-14). Roh Kudus juga menjadi penjamin warisan surgawi yang

¹² Anggreq Venita Balqies, "Peranan Roh Kudus Sebagai Pembimbing Kepada Kebenaran Allah: Refleksi Atas Kerohanian Hidup Sehari-Hari" 1, no. 1 (2022): 62–77.

¹³ Arestu Yulanda et al., "Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi)," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 3, no. 2 (2024): 11–19, <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i2.388>.

¹⁴ Dkk Sulviani, "TEOLOGI KARISMATIK : Peran Roh Kudus Dalam Transformasi Hidup Kristen Menurut Roma 8 : 9," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 2, no. 10 (2024): 1402–13.

¹⁵ Jacob Messakh, "The WaAJARAN DASAR TENTANG ALLAH TRITUNGGAL: DINAMIKA KEBERADAANNYA SECARA TEOLOGIS DAN SIGNIFIKANSI BAGI IMANY: Jurnal Teologi Dan Kependidikan," *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 5, no. 36 (2019): 125–32.

¹⁶ Eko Wahyu Suryaningsih, "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah," *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2019, <https://doi.org/10.46494/psc.v1i1.64>.

¹⁷ Millard J. Erickson, *Christian Theology*. Grand Rapids (Grand Rapids: Baker Academic, 2013). 25

dijanjikan bagi orang percaya (Ef 1:14).¹⁸ Dengan demikian, Roh Kudus tidak hanya hadir untuk mendukung kehidupan rohani, tetapi juga membawa transformasi secara nyata dalam segala aspek hidup manusia secara berkelanjutan. Maka dari itu, pemahaman tentang Roh Kudus ini sangat penting karena banyak orang masih memandang Roh Kudus secara sekunder atau simbolis. Padahal Roh Kudus adalah Pribadi Allah yang berkarya secara nyata dalam proses pembaharuan hidup manusia dan membawa manusia pada kebenaran.¹⁹ Kehadiran dan pekerjaan Roh Kudus adalah kunci dalam proses pembentukan manusia menuju kehidupan yang serupa dengan Kristus.²⁰ Roh Kuduslah yang menuntun manusia dari keadaan dosa menuju kehidupan baru, menghidupkan kembali hati yang mati rohani, serta menguatkan manusia untuk hidup dalam kasih dan kebenaran. Tanpa peran Roh Kudus, kehidupan Kristen kehilangan esensi dan kekuatan transformasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, Roh Kudus adalah Pribadi Allah yang hidup dan berdaulat, yang berperan aktif dalam mebaharui hidup manusia. Identitas dan peran Roh Kudus ini merupakan pondasi penting bagi pemahaman tentang pekerjaan-Nya dalam menjadikan manusia menjadi serupa dengan Kristus.

Pentingnya Transformasi dalam Diri Orang Percaya

Dalam perspektif Alkitab, kata "transformasi" sering diterjemahkan dari bahasa Yunani "*μεταμόρφωσις*" (*metamorphosis*), yang berarti perubahan bentuk atau transformasi yang mendalam. Dalam Roma 12:2, Paulus menekankan pentingnya "*μεταμορφοῦσθε*" (*metamorphouste*), secara harfiah berarti "berubah bentuk" atau "bertransformasi", yang menunjukkan proses pembaruan pikiran dan hati oleh Roh Kudus. Transformasi ini bukan sekadar perubahan perilaku eksternal, tetapi melibatkan perubahan mendalam dalam diri seseorang yang memungkinkan individu untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dalam buku, *Theological Dictionary of the New Testament (TDNT)*, Vol. 4, halaman 701-705, Menjelaskan penggunaan kata *μεταμόρφωσις* dalam konteks perubahan batin dan pembaruan yang menyeluruh yang dilakukan oleh Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya.²¹ Penjelasan mengenai transformasi sebagai perubahan mendalam yang melibatkan pembaruan yang dimulai dari dalam diri seseorang sangat penting karena menegaskan bahwa perubahan sejati dalam kehidupan orang percaya bukan hanya sekadar perilaku luar, melainkan pembaruan total yang dilakukan oleh Roh Kudus. Pemahaman ini menjadi landasan yang kuat untuk melihat bagaimana transformasi itu berperan dalam menjawab kondisi manusia yang berdosa setelah kejatuhan.

¹⁸ Iwan Setiawan et al., "Peranan Roh Kudus Dalam Perspektif Tulisan Paulus," *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 37–50, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v4i1.92>.

¹⁹ Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>.

²⁰ ERNEST EMMANUEL SHARNE, "Tinjauan Terhadap Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Spritual Orang Percaya," *Tinjauan Terhadap Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Spritual Orang Percaya* 21 (2020): 122–34.

²¹ Gerhard Gerhard Kittel dan Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament, Volume IV* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1967). 6

Kejatuhan Adam dan Hawa dalam dosa telah membawa perubahan dalam segala aspek hidup manusia dan berakibat fatal pada keturunannya sepanjang masa. Alkitab mengajarkan bahwa manusia sejak lahir berada dalam keadaan berdosa. Dalam Efesus 2:1-3, Paulus menegaskan bahwa manusia mati dalam pelanggaran dan dosa, mengikuti jalan dunia dan keinginan daging.²² Keadaan ini menunjukkan bahwa manusia tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri dan membutuhkan anugerah Allah untuk pemulihan. Dosa memisahkan manusia dari Allah dan merusak hubungan yang seharusnya harmonis dengan-Nya (Kejadian 3:23; Yes 59:1-2). Desti Samarennna dalam jurnal *"Konsep Soteriologi Menurut Efesus 2:1-10"* menjelaskan bahwa keselamatan adalah pemberian Allah melalui kasih karunia-Nya, bukan hasil usaha manusia. Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri karena berada dalam keadaan berdosa dan mati rohani.²³ Keberadaan manusia yang berdosa bukan hanya identitas tapi merujuk pada kehidupan manusia yang mengalami kerusakan secara menyeluruh sehingga tidak mampu hidup selaras dengan Firman Allah, kecenderungan hatinya melakukan kejahatan.²⁴ Memperhatikan hal tersebut, pentingnya transformasi dalam diri orang percaya tidak bisa dipandang sebelah mata karena hanya melalui proses perubahan yang mendalam seseorang dapat keluar dari keadaan dosa dan menuju keserupaan dengan Kristus. Transformasi ini bukan sekadar perubahan perilaku, tetapi merupakan pembaruan total yang melibatkan aspek spiritual, mental, dan emosional yang mengarahkan individu untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Sebagaimana ditegaskan dalam Roma 12:2, transformasi terjadi ketika seseorang tidak lagi mengikuti pola dunia, melainkan diperbarui dalam pikirannya sehingga dapat memahami dan melaksanakan kehendak Allah yang sempurna. Dalam konteks ini, transformasi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan keselamatan yang diterima melalui anugerah kasih karunia Allah dengan hidup baru yang memuliakan Allah. Transformasi dari kehidupan yang berdosa pada kehidupan baru di dalam Kristus, melibatkan penghapusan sifat lama yang berdosa dan pembentukan karakter baru yang serupa dengan Kristus melalui karya Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Dengan demikian, proses transformasi menjadi esensial dalam perjalanan iman yang membawa orang percaya untuk semakin mencerminkan karakter Kristus dalam segala aspek hidupnya.

Pekerjaan Roh Kudus dalam Transformasi Manusia Menuju Keutuhan dalam Kristus

Pekerjaan Roh Kudus adalah inti dari proses transformasi yang dialami manusia agar dapat mencapai keutuhan dalam Kristus. Roh Kudus tidak hanya hadir untuk menguatkan iman secara spiritual, tetapi juga aktif mengerjakan perubahan yang menyeluruh dalam hidup manusia yang

²² Dian Purmawati Waruwu and Yaudi Santos Santosa, "Konsep Anugerah Allah Terhadap Manusia Berdosa," *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi* 6, no. 2 (2024): 94–109, <https://doi.org/10.71361/geneva.v6i2.109>.

²³ Desti Samarennna, "Konsep Soteriologi Menurut Efesus 2:1-10," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2019, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.54>.

²⁴ Sihol Situmorang and Agustian Ganda Sihombing, "Dosa Asal Menurut Agustinus," *Logos* 17, no. 1 (2020): 16–29, <https://doi.org/10.54367/logos.v17i1.1037>.

²⁵ Daniel Pesah Purwonugroho, "Transformasi Akal Budi Dalam Roma 12:2 Dan Dampaknya Terhadap Pertobatan Jemaat Kristen : Sebuah Studi Eksegesis," *Jurnal Ap-Kain* 2, no. 2 (2024): 53–63, <https://doi.org/10.52879/jak.v2i2.120>.

meliputi aspek spiritual, psikologis, sosial, dan fisik. Dengan demikian, Roh Kudus mengarahkan setiap pribadi agar dapat hidup selaras dengan kehendak Allah dan mengalami pemulihan secara utuh.²⁶ Untuk memahami bagaimana Roh Kudus bekerja dalam transformasi manusia menuju keutuhan di dalam Kristus, maka perlu dilakukan kajian secara mendalam sehingga dapat menemukan makna tentang hal tersebut. Sehingga kajian ini akan lebih spesik membahas transformasi yang meliputi transformasi spiritual, transformasi psikologis, transformasi sosial, dan transformasi fisik yang sangat penting untuk dipahami oleh setiap orang percaya.

Transformasi Spritual

Transformasi spiritual merupakan inti esensial dalam kehidupan orang percaya, yang menuntun manusia kepada keutuhan yang sejati dalam Kristus. Dalam perspektif teologi Kristen, transformasi ini bukan sekadar perubahan perilaku atau moralitas semata, melainkan sebuah proses pembaharuan total yang menyentuh seluruh aspek keberadaan manusia seperti: roh, hati, pikiran, kehendak, dan karakter yang menuju keserupaan dengan Kristus.²⁷ Karya Roh Kudus dalam transformasi ini sangat vital, karena hanya melalui kuasa dan kehadiran-Nya, manusia dapat mengalami pembaruan dari dalam yang menghasilkan hidup yang kudus dan berbuah bagi Allah. Transformasi spiritual bermula dari pengalaman kelahiran baru, yang dijelaskan dalam Yohanes 3:5-8 sebagai karya Roh Kudus yang mengubah seseorang menjadi ciptaan baru dalam Kristus. Dengan demikian, manusia dibentuk secara rohani agar mampu hidup kudus dan berkenan di hadapan Allah. Proses pengudusan ini bersifat bertahap dan berkesinambungan, dikenal dalam teologi sebagai pengudusan. Roh Kudus menuntun orang percaya meninggalkan dosa dan hidup sesuai dengan kehendak Allah, memperbarui pikiran untuk melihat dunia dari perspektif Kerajaan Allah. Buah Roh yang muncul bukan hanya memperindah karakter, tetapi juga membentuk relasi sosial yang sehat dan harmonis.²⁸ Roh Kudus membaharui dan menguduskan manusia dari kuasa dosa, menjadikannya pribadi yang diperbarui secara utuh. Gereja mula-mula menekankan bahwa kelahiran baru adalah tahap awal dari proses ini, dan merupakan suatu pengalaman spiritual yang tidak dapat dipisahkan dari peran Roh Kudus.²⁹ Dalam pandangan teolog Alister McGrath, kelahiran baru bukan sekadar perubahan perilaku luar atau kepatuhan moral, tetapi merupakan transformasi yang radikal dan menyeluruh, menyentuh dimensi terdalam manusia, yakni hati, pikiran, dan kehendaknya. Roh Kudus bekerja dari dalam, menginsafkan manusia akan keberdosaannya, membawa pertobatan sejati, dan melahirkan manusia baru dalam Kristus.³⁰ Ini adalah proses pembaruan eksistensial yang mengubah identitas spiritual manusia dari

²⁶ Bernadius Wisnu Wicaksono, “Roh Kudus Dan Pemulihan Dari Perbuatan Dosa Masa Lalu Dalam Pengalaman Pentakosta,” *Lentera Karya*, 2022, 1–8.

²⁷ Ipan Morris Pangaribuan, “Pola Hidup Manusia Baru Dalam Kristus Menurut Efesus 4:17-30,” *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2022): 152, <https://doi.org/10.59947/redominate.v4i2.42>.

²⁸ Sostenis Nggebu, “Spektrum Karya Roh Kudus Dalam Rangka Membangun Spiritualitas Kristen Sejati,” *Saint Paul'S Review* 4, no. 2 (2024): 149–64, <https://doi.org/10.56194/spr.v4i2.95>.

²⁹ Astuti Tri, “STUDI BIBLIIKA SPRITUALITAS MANUSIA BARU BERDASARKAN SURAT EFESUS 4: 23-32,” *Block Caving – A Viable Alternative?* 21, no. 1 (2020): 1–9.

³⁰ Alister E. McGrath, *Christian Theology: An Introduction* (Oxford: Blackwell Publishing, 2007). 20

hamba dosa menjadi anak Allah. Dengan kata lain, transformasi spiritual bukanlah usaha manusia semata, melainkan buah dari intervensi ilahi yang aktif dalam kehidupan sehari-hari melalui kehadiran Roh Kudus.

Tansformasi Psikologis

Dalam pandangan Kristen, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej 1:26-27), yang berarti manusia memiliki kapasitas untuk berelasi dengan Allah dan menjalani hidup secara utuh, dan memancarkan sifat dan karakter Allah. Namun, kejatuhan manusia ke dalam dosa (Kejadian 3) telah membawa dampak besar terhadap kondisi psikologis manusia. Dosa tidak hanya merusak hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga menghancurkan integritas psikologis manusia secara keseluruhan meliputi pikiran, emosi, kehendak, dan identitas diri. Dampak Psikologis yang sangat terlihat jelas ialah Adan dan Hawa mengalami ketakutan sehingga bersembunyi (Kej 3:8-10). Selaras dengan keadaan ini, psikologi modern mengakui bahwa trauma, rasa bersalah, kecemasan, dan berbagai gangguan mental sering berakar pada pengalaman keterpisahan dan luka batin yang mendalam, yang dapat dimaknai sebagai manifestasi dari kondisi dosa dalam hidup manusia.³¹ Jadi dapat dipahami bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah (*imago Dei*) menegaskan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kapasitas untuk menjalani kehidupan yang mencerminkan sifat-sifat Allah. Namun, akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa, terjadi kerusakan yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga sangat nyata pada aspek psikologis manusia. Dosa telah membuat manusia mengalami konflik batin, kecemasan, dan keterpisahan. Hal ini menunjukkan bahwa dosa menyebabkan ketidakharmonisan internal yang mempengaruhi pikiran, emosi, dan identitas manusia. Sejalan dengan hal ini, dalam perspektif psikologi modern yang mengaitkan trauma, rasa bersalah, dan kecemasan dengan pengalaman keterpisahan dan luka batin mendukung pemahaman teologis ini, yang menghubungkan kondisi dosa dengan gangguan psikologis.³²

Dari uraian di atas sangat jelas jika kehadiran dosa dalam diri manusia menghasilkan ketegangan internal yang menyebabkan konflik psikologis antara keinginan daging dengan keinginan roh (Rom 7:15-25). Manusia yang telah jatuh dalam dosa seringkali mengalami kegelisahan eksistensial, perasaan hampa, dan kehilangan makna hidup.³³ Dalam konteks ini, transformasi psikologis menjadi sangat penting sebagai proses penyembuhan dan pemulihan, yang mengarah pada pembentukan identitas baru yang sehat dan berdasar pada realitas spiritual yang sejati. Seperti yang ditegaskan dalam Efesus 4:22-24, orang percaya dipanggil untuk menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru yang diciptakan menurut kehendak Allah melalui karya Roh Kudus. Kajian-kajian psikologi kontemporer juga mendukung pentingnya pembaharuan pikiran dan pola pikir sebagai inti dari proses pemulihan psikologis.

³¹ C Doehring, *The Practice of Pastoral Care: A Postmodern Approach* (Louisville, KY: Westminster John Knox Press, 2013). 38

³² Meiland Fera Sasauw, “Konseling Pastoral Dalam Pendekatan Dan Integrasi Teologis Psikologis,” *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2024): 120–27, <https://doi.org/10.61390/euanggelion.v4i2.72>.

³³ V. E. Frankl, *Man's Search for Meaning* (Boston, MA: Beacon Press, 2006). 10

Kognisi yang rusak akibat dosa, seperti pola pikir negatif, rendah diri, dan ketakutan berlebihan, perlu digantikan oleh pembaharuan pikiran yang berorientasi pada kasih, pengampunan, dan harapan yang datang dari Allah.³⁴ Oleh karena itu, tanpa adanya intervensi Allah Roh Kudus, manusia tidak mampu sepenuhnya melepaskan diri dari belenggu psikologis dosa dan luka batin.

Pekerjaan Roh Kudus memegang peranan kunci dalam proses transformasi psikologis orang percaya. Roh Kudus bukan hanya agen pembaruan rohani, tetapi juga penyembuh dan pembaharui psikologis yang mampu menyentuh dimensi terdalam manusia. Dalam Yohanes 14:26, Yesus menjanjikan Roh Kudus sebagai Penghibur dan Pengajar yang akan mengingatkan dan mengajar segala sesuatu kepada orang percaya. Ini menunjukkan bahwa Roh Kudus berperan dalam proses pembaruan kognitif dan emosional yang membawa pemahaman baru dan kedamaian batin. Berbagai penelitian psikologi rohani (*spiritual psychology*) menunjukkan bahwa keterlibatan spiritual dan pengalaman relasi dengan Roh Kudus dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis secara signifikan, termasuk mengurangi stres, kecemasan, dan depresi.³⁵ Roh Kudus menolong orang percaya dalam menghadapi konflik batin, memulihkan harga diri, serta menguatkan kehendak untuk berbuat benar dan hidup kudus (Gal 5:16-25). Proses ini tidak bersifat instan, melainkan berlangsung secara berkesinambungan seiring dengan pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani. Dalam konteks psikoterapi berbasis spiritual, integrasi nilai-nilai Kristiani dan pengalaman Roh Kudus dalam terapi terbukti efektif dalam membantu klien memperbaiki kesehatan mental dan psikologisnya.³⁶ Jadi, Roh Kudus memampukan orang percaya untuk mengalami perubahan yang otentik, bukan sekadar penyesuaian perilaku luar, tetapi pembaruan total yang berdampak pada kesejahteraan psikologis dan emosional.

Transformasi Dalam Kehidupan Sosial

Transformasi sosial dalam konteks kehidupan orang percaya merupakan bagian integral dari karya Roh Kudus dalam memulihkan dan memperbarui manusia secara utuh. Setelah manusia mengalami transformasi spiritual dan psikologis, langkah berikutnya adalah perwujudan perubahan tersebut dalam kehidupan sosial yang nyata. Dalam perspektif teologi Kristen, hidup dalam komunitas adalah panggilan utama manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan menurut gambar Allah. Allah Tritunggal sendiri adalah relasi yang sempurna antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus dan manusia, sebagai imago Dei, dipanggil untuk mencerminkan kehidupan relasional yang penuh kasih, saling menghormati, dan membangun.³⁷ Maka, transformasi sosial yang dikerjakan oleh Roh Kudus bukan hanya perubahan dalam interaksi eksternal, melainkan pembaruan cara berpikir, bersikap, dan berelasi dengan sesama berdasarkan kasih Kristus.

³⁴ J. S. Beck, *Cognitive Behavior Therapy: Basics and Beyond* (2nd Ed.). (New York, NY: Guilford Press, 2011). 75

³⁵ K. I. Pargament, *Spiritually Integrated Psychotherapy: Understanding and Addressing the Sacred* (New York, NY: Guilford Press, 2013). 43

³⁶ & Bergin, A. E., Richards, P. S., *Handbook of Psychotherapy and Religious Diversity*. (Washington, DC: American Psychological Association, 2014). 21

³⁷ Raymond Alexander Leyder, "Model Harmonisasi Unitas Allah Tritunggal Dan Sumbangsihnya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini" 1, no. 1 (2022): 62-77.

Roh Kudus memiliki peran penting dalam membentuk komunitas orang percaya yang hidup dalam semangat kasih yang ditandai dengan kepedulian terhadap sesama melalui tindakan nyata. Dalam Kisah Para Rasul menggambarkan dengan jelas bagaimana kehadiran Roh Kudus setelah peristiwa Pentakosta melahirkan komunitas Kristen awal yang ditandai dengan penerapan kasih dan solidaritas yang mendalam (Kis 2:42-47). Orang percaya pada masa itu tidak hidup untuk diri sendiri, tetapi berbagi segala sesuatu dengan sesama, terutama kepada yang membutuhkan. Transformasi sosial seperti ini merupakan kesaksian nyata dari kuasa Roh Kudus yang bekerja melalui komunitas iman.³⁸ Dari kisah ini dapat dipahami bahwa Roh Kudus juga mengajarkan kasih yang tidak bersyarat dalam kehidupan orang percaya yang menuntun pada kesatuan dan keutuhan dalam Kristus. Transformasi spiritual yang sejati harus tercermin dalam kehidupan sosial yang memuliakan Allah. Dan hal ini dimulai dari keluarga, gereja, hingga masyarakat luas. Dalam konteks ini, orang percaya dipanggil menjadi agen perubahan yang menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan sosial.

Transformasi sosial yang dikerjakan Roh Kudus juga memiliki dampak psikososial yang signifikan karena setiap orang yang dipulihkan oleh karya Roh Kudus akan cenderung membangun relasi yang sehat seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Kehadiran Tuhan Yesus di dunia menunjukkan inisiatif Allah untuk memulihkan relasi antara Manusia dengan Allah dan Manusia dengan sesamnya dalam kasih yang telah rusak akibat dosa.³⁹ Pekerjaan Allah harus menjadi perhatian bagi setiap orang percaya untuk terus mengalami transformasi dalam menghadapi perilaku egoisme dan individualisme yang merusak kehidupan sosial. Dalam dunia yang semakin kompleks dengan pergumulannya, kehadiran orang percaya sangat dibutuhkan untuk dapat memberi dampak yang positif dalam membangun kehidupan sosial yang sehat dan selaras dengan Firman Tuhan. Melalui pekerjaan Roh Kudus membentuk karakter setiap orang percaya agar mampu menghadirkan damai sejahtera Allah di tengah dunia yang penuh konflik. Dari perspektif sosiologi agama, karya Roh Kudus menciptakan komunitas transformatif, komunitas yang tidak hanya menjadi tempat persekutuan rohani, tetapi juga wadah pembentukan karakter, pelayanan sosial, dan aksi kolektif sesuai dengan karunia yang diberikan oleh Allah (1 Kor 12:4-11). Gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi agen perubahan sosial melalui berbagai karunia yang diberikan Roh Kudus.⁴⁰ Hal ini menjadi semakin nyata ketika komunitas orang percaya mulai terlibat langsung dalam menjawab berbagai persoalan sosial masa kini, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, perpecahan dalam rumah tangga dan antar kelompok. Setiap orang percaya harus menyadari akan panggilannya dan hidup dalam pimpinan Roh Kudus membangkitkan kesadaran dalam hati untuk bertindak secara nyata dan membawa dampak positif di tengah keluarga, gereja dan masyarakat. Roh Kudus juga menuntun setiap orang percaya untuk memiliki sikap terbuka dan

³⁸ Yola Pradita and Maria Veronica, "Implikasi Teladan Gereja Mula-Mula Bagi Kesatuan Jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2:42-47," *Integritas: Jurnal Teologi*, 2023, <https://doi.org/10.47628/ijt.v5i1.169>.

³⁹ Ronald Nersada Eryono Aulu and Stephanie Selan, "Pengorbanan Sejati Sebagai Jalan Rekonsiliasi Dalam Berelasi Dan Berinteraksi: Suatu Perspektif Teologis-Biblis," *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 1 (2023): 50–65, <https://doi.org/10.55626/jti.v3i1.52>.

⁴⁰ Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.

inklusif, agar kasih Kristus dan misi pelayanan penjangkauan jiwa dapat berjalan selaras dengan kehendak-Nya. Ini menunjukkan bahwa keselamatan dan komunitas orang percaya terbuka bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang budaya atau status sosial. Roh Kudus yang ada dalam diri setiap orang percaya tidak hanya mengubah hidup seseorang secara pribadi, tetapi juga mengutus mereka untuk menjadi agen perubahan melalui perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan secara nyata (Mat 5:16), agar setiap hubungan sosial dipulihkan dan diarahkan kembali sesuai dengan kehendak Allah di dalam Kristus.

Transformasi Fisik/Tubuh

Transformasi fisik dalam kehidupan orang percaya seringkali dipahami secara terbatas hanya pada aspek kesembuhan atau perbaikan kondisi tubuh. Namun, dalam terang Alkitab dan teologi Kristen, transformasi fisik merupakan bagian integral dari proses pemulihan menyeluruh manusia oleh Roh Kudus, yang mencakup tubuh sebagai bagian dari ciptaan Allah yang baik (Kej 1:31) dan sebagai bait Roh Kudus (1 Kor 6:19-20). Tubuh manusia bukanlah sesuatu yang terpisah dari kehidupan rohani, melainkan bagian penting dari keberadaan manusia yang dipanggil untuk memuliakan Allah.⁴¹ Oleh karena itu, pekerjaan Roh Kudus tidak hanya membarui roh dan jiwa, tetapi juga menyentuh dan memulihkan aspek fisik dari keberadaan manusia. Dan hal ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap orang percaya agar dapat menjaga dan memelihara tubuhnya sebagai anugerah dari Tuhan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak dosa tidak hanya merusak relasi spiritual dan psikologis manusia, serta kehidupan sosialnya, tetapi juga membawa penderitaan fisik seperti penyakit, kelelahan, dan kematian (Rom 5:12). Dalam konteks ini, transformasi fisik mencakup dua dimensi utama. Pemulihan tubuh dalam kehidupan sekarang dan pengharapan akan kebangkitan tubuh dalam kehidupan yang akan datang menjadi pembahasan penting dalam Alkitab. Dalam pelayanan Yesus menunjukkan bahwa kesembuhan fisik merupakan bagian dari tanda hadirnya Kerajaan Allah. Yesus menyembuhkan orang sakit sebagai manifestasi belas kasihan dan kuasa Allah (Mat 4:23-24), dan karya ini dilanjutkan oleh Para Rasul melalui kuasa Roh Kudus (Kis 3:6-8). Dari peristiwa ini menunjukkan bahwa Roh Kudus terus bekerja untuk memulihkan tubuh manusia sebagai bagian dari keselamatan yang utuh. Oleh karena itu, pengelolaan tubuh yang bijak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk diperhatikan. Rasul Paulus menasihati jemaat untuk mempersesembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah (Rom 12:1). Meperhatikan nasihat Rasul Paulus, maka seharusnya setiap orang percaya menjaga tubuhnya agar dapat menjadi alat memuliakan Tuhan. Setiap orang percaya hendaknya memperhatikan gaya hidup sehat, disiplin tubuh, menjauhi perbuatan najis, dan penggunaan tubuh untuk melayani Allah dan sesama. Dalam pengertian ini, transformasi fisik berarti membawa tubuh dalam ketertundukan kepada kehendak Allah, menjadikannya alat kebenaran (Rom 6:13).

⁴¹ Manase Gulo, “Studi Eksegesis Ungkapan ‘Tubuhmu Adalah Bait Roh Kudus’ Berdasarkan 1 Korintus 6:19,” *Manna Rafflesia* 3, no. 1 (2016): 48–75, <https://doi.org/10.38091/man Raf.v3i1.66>.

Namun yang menjadi persoalannya adalah seringkasi ditemui, orang percaya yang mempergunakan tubuhnya sebagai alat kejahatan seperti kecanduan, imoralitas, dan gaya hidup yang merusak kesehatan sehingga tidak dapat memuliakan Tuhan.⁴² Maka dari itu, setiap orang percaya memerlukan Roh Kudus yang memampukan untuk mengalahkan keinginan daging yang merusak tubuh, buah Roh seperti penguasaan diri (Gal 5:22-23) sangat berperan dalam menjaga tubuh agar tetap sehat dan menjadi wadah yang layak bagi kehadiran Allah dalam diri manusia. Penatalayanan tubuh merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual orang percaya, di mana kesehatan fisik tidak dipisahkan dari kehidupan rohani. Dengan demikian, transformasi fisik/tubuh yang dikerjakan oleh Roh Kudus mencakup penyembuhan, pemeliharaan, pengudusan, dan pengharapan akan pemulihan akhir. Hal ini menjadi pengingat bahwa keselamatan dalam Kristus adalah keselamatan yang menyentuh seluruh keberadaan manusia seperti roh, jiwa, dan tubuh agar manusia dapat hidup dalam keutuhan sejati di hadapan Allah dan memuliakan-Nya dalam segala aspek hidupnya.

Implementasi Karakter yang Telah Diubah oleh Roh Kudus dalam Transformasi Manusia Keutuhan dalam Kristus

Transformasi manusia menuju keutuhan dalam Kristus adalah inti dari karya Roh Kudus dalam hidup orang percaya. Proses ini bukan sekadar perubahan teori, melainkan perubahan menyeluruh yang meliputi aspek spiritual, psikologis, sosial, dan fisik. Roh Kudus secara aktif membentuk karakter Kristus dalam diri manusia melalui kerjasama antara anugerah ilahi dan tanggapan manusia yang tunduk pada pimpinan-Nya. Karakter baru ini tercermin dalam buah Roh seperti kasih, kesabaran, dan penguasaan diri yang menjadi bukti nyata kehadiran Roh Kudus. Transformasi ini juga memperbarui pola pikir dan nilai hidup, menggantikan sikap egois dengan perspektif yang selaras kehendak Allah, sehingga orang percaya mampu menjalani hidup dengan kestabilan yang dapat terlihat dari perilaku hidup sehari-hari yang mampu membawa transformasi dalam lingkup pribadi, keluarga, gereja dan masyarakat. Hal ini sangat diperlukan untuk menjawab tantangan dan pergumulan manusia di zaman modern yang serba kompetitif yang dapat menyebabkan dampak buruk bagi manusia.

Implementasi karakter yang telah diubah oleh Roh Kudus harus tampak dalam interaksi sosial dan pelayanan. Karakter Kristus tidak hanya menjadi identitas internal, melainkan gaya hidup yang nyata dalam hubungan dengan keluarga, gereja, dan masyarakat luas. Pelayanan yang lahir dari karakter yang diperbarui bukan sekadar aktivitas formal, melainkan manifestasi kasih dan kerendahan hati yang memuliakan Allah, sebagaimana ditegaskan oleh Henry Blackaby bahwa kepekaan terhadap pimpinan Roh Kudus memampukan orang percaya membuat keputusan yang mencerminkan nilai Kerajaan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, Roh Kudus

⁴² Fredy Simanjuntak et al., "Konsep Dosa Menurut Pandangan Paulus," *Real Didache* 3, no. 2 (2018): 17-28.

mengajarkan pentingnya menjaga tubuh sebagai bait-Nya, menunjukkan bahwa transformasi rohani harus juga diiringi disiplin fisik dan etos hidup yang sehat.⁴³

Untuk mempertahankan dan memperdalam karakter Kristus, disiplin rohani seperti doa, puasa, dan pembacaan Firman Tuhan sangat krusial. Richard Foster menekankan bahwa tanpa disiplin ini, transformasi bisa menjadi dangkal dan mudah pudar⁴⁴. Dalam konteks gereja, pembinaan rohani yang integratif harus mengarah pada pertumbuhan karakter yang menyeluruh, bukan hanya pengetahuan doktrinal. Pemimpin rohani berperan sebagai fasilitator proses transformasi yang melibatkan kerjasama aktif antara Roh Kudus dan kehendak manusia. Hasilnya, manusia yang diubah menjadi agen perubahan positif, membawa kasih, keadilan, dan kebenaran dalam setiap aspek kehidupan. Transformasi ini bukan hanya identitas batin, tetapi gaya hidup yang memuliakan Allah dan menjadi kesaksian hidup yang kuat di dunia.

KESIMPULAN

Transformasi manusia menuju keutuhan dalam Kristus melalui karya Roh Kudus merupakan proses menyeluruh yang meliputi perubahan karakter secara spiritual, psikologis, sosial, dan fisik. Karakter baru yang terbentuk mencerminkan buah Roh seperti kasih, kesabaran, dan penguasaan diri yang menjadi bukti nyata kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Proses ini bukan hanya perubahan teori, tetapi perubahan hidup nyata yang mempengaruhi pola pikir, nilai hidup, dan perilaku sehari-hari, sehingga mampu membawa dampak positif dalam lingkungan pribadi, keluarga, gereja, dan masyarakat. Implementasi karakter yang diubah oleh Roh Kudus harus tercermin dalam interaksi sosial dan pelayanan, sebagai gaya hidup yang memuliakan Allah dan menjadi kesaksian hidup yang autentik. Disiplin rohani dan pembinaan rohani yang integratif sangat penting dalam mempertahankan dan memperdalam transformasi karakter ini.

Adapun Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Kristus melalui kerja sama antara anugerah Roh Kudus dan respons manusia memerlukan perhatian serius dalam pengembangan disiplin rohani dan pelayanan yang autentik di gereja. Untuk itu, bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan meneliti metode pembinaan rohani yang lebih kontekstual sesuai perkembangan zaman, serta dampak transformasi karakter ini dalam bidang sosial dan psikologis yang lebih spesifik. Dengan demikian, diharapkan pemahaman dan implementasi karakter Kristus yang diubah oleh Roh Kudus semakin efektif dalam menjawab tantangan kehidupan modern dan membentuk agen perubahan yang berdampak luas.

DAFTAR PUSTAKA

Alnodus Jamsenjos Indirwan Ziliwu, and James Hendarto. "Implementasi Peranan Roh Kudus Melalui Layanan Konseling Kristen Bagi Remaja." *Jurnal Penabiblos* 14, no. 02 (2023): 174–86. <https://doi.org/10.61179/jurnalpenabiblos.v14i02.492>.

⁴³ Henry Blackaby, *Experiencing God: Knowing and Doing the Will of God* (Nashville, TN: B&H Publishing Group, 1994). 30

⁴⁴ Richard J. Foster, *Celebration of Discipline, The Path to Spiritual Growth* (San Francisco: Harper & Row Publishers, 1978). 47

- Arestu Yulanda, Brando Frans Willi Malau, Cindi Anisa Bahar, and Sarmauli Sarmauli. "Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi)." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 3, no. 2 (2024): 11–19. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i2.388>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>.
- Astuti Tri. "STUDI BIBLIKA SPRITUALITAS MANUSIA BARU BERDASARKAN SURAT EFESUS 4: 23-32." *Block Caving – A Viable Alternative?* 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Aulu, Ronald Nersada Eryono, and Stephanie Selan. "Pengorbanan Sejati Sebagai Jalan Rekonsiliasi Dalam Berelasi Dan Berinteraksi: Suatu Perspektif Teologis-Biblis." *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 1 (2023): 50–65. <https://doi.org/10.55626/jti.v3i1.52>.
- Balqies, Anggreq Venita. "Peranan Roh Kudus Sebagai Pembimbing Kepada Kebenaran Allah: Refleksi Atas Kerohanian Hidup Sehari-Hari" 1, no. 1 (2022): 62–77.
- Beck, J. S. *Cognitive Behavior Therapy: Basics and Beyond* (2nd Ed.). New York, NY: Guilford Press, 2011.
- Bergin, A. E., Richards, P. S., & *Handbook of Psychotherapy and Religious Diversity*. Washington, DC: American Psychological Association, 2014.
- Blackaby, Henry. *Experiencing God: Knowing and Doing the Will of God*. Nashville, TN: B&H Publishing Group, 1994.
- Doehring, C. *The Practice of Pastoral Care: A Postmodern Approach*. Louisville, KY: Westminster John Knox Press, 2013.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Grand Rapids. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Foster, Richard J. *Celebration of Discipline, The Path to Spiritual Growth*. San Francisco: Harper & Row Publishers, 1978.
- Frankl, V. E. *Man's Search for Meaning*. Boston, MA: Beacon Press, 2006.
- Friedrich, Gerhard Gerhard Kittel dan. *Theological Dictionary of the New Testament, Volume IV*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1967.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Nottingham: Inter-Varsity Press, 1994.
- Gulo, Manase. "Studi Eksegetis Ungkapan 'Tubuhmu Adalah Bait Roh Kudus' Berdasarkan 1 Korintus 6:19." *Manna Rafflesia* 3, no. 1 (2016): 48–75. <https://doi.org/10.38091/man Raf.v3i1.66>.
- J Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Leyder, Raymond Alexander. "Model Harmonisasi Unitas Allah Tritunggal Dan Sumbangsihnya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini" 1, no. 1 (2022): 62–77.
- Lumowa, Fangry Franclien. "Kerusakan Total Menurut Calvinisme Dan Implikasinya Bagi Jemaat GMIM Bukit Moria Tondei Satu Wilayah Motoling Lolombulan" 3, no. 2 (2022): 62–75.
- McGrath, Alister E. *Christian Theology: An Introduction*. Oxford: Blackwell Publishing, 2007.

- Melisa. Grace, Martina Novalina, Anwar Three Millenium Waruwu, and Eddy Simanjuntak. “Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Melalui Cara Hidup Yang Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-16.” *Jurnal Transformasi: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan* 2, no. 2 (2023): 154–69.
- Messakh, Jacob. “The WaAJARAN DASAR TENTANG ALLAH TRITUNGGAL: DINAMIKA KEBERADAANNYA SECARA TEOLOGIS DAN SIGNIFIKANSI BAGI IMANy: Jurnal Teologi Dan Kependidikan.” *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 5, no. 36 (2019): 125–32.
- Nggebu, Sostenis. “Spektrum Karya Roh Kudus Dalam Rangka Membangun Spiritualitas Kristen Sejati.” *Saint Paul'S Review* 4, no. 2 (2024): 149–64. <https://doi.org/10.56194/spr.v4i2.95>.
- Pangaribuan, Ipan Morris. “Pola Hidup Manusia Baru Dalam Kristus Menurut Efesus 4:17-30.” *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2022): 152. <https://doi.org/10.59947/redominate.v4i2.42>.
- Pargament, David Mark R. McMinn dan. *Psychology, Theology, and Spirituality in Christian Counseling*. Carol Stream, IL: Tyndale House Publishers, 2011.
- Pargament, K. I. *Spiritually Integrated Psychotherapy: Understanding and Addressing the Sacred*. New York, NY: Guilford Press, 2013.
- Pradita, Yola, and Maria Veronica. “Implikasi Teladan Gereja Mula-Mula Bagi Kesatuan Jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2:42-47.” *Integritas: Jurnal Teologi*, 2023. <https://doi.org/10.47628/jjt.v5i1.169>.
- Purwonugroho, Daniel Pesah. “Transformasi Akal Budi Dalam Roma 12:2 Dan Dampaknya Terhadap Pertobatan Jemaat Kristen: Sebuah Studi Eksegesis.” *Jurnal Ap-Kain* 2, no. 2 (2024): 53–63. <https://doi.org/10.52879/jak.v2i2.120>.
- Samarennia, Desti. “Konsep Soteriologi Menurut Efesus 2:1-10.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2019. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.54>.
- Sanders, J. Oswald. *Spiritual Leadership: Principles of Excellence for Every Believer*. Chicago: Moody Publishers, 1994.
- Sasauw, Meiland Fera. “Konseling Pastoral Dalam Pendekatan Dan Integrasi Teologis Psikologis.” *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2024): 120–27. <https://doi.org/10.61390/euanggelion.v4i2.72>.
- Setiawan, Iwan, Yanti Martina Ruku, Afrida Riska Bili, Kaleb Timuneno, and Jimi Rasi. “Peranan Roh Kudus Dalam Perspektif Tulisan Paulus.” *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2024): 37–50. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v4i1.92>.
- SHARNE, ERNEST EMMANUEL. “Tinjauan Terhadap Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Spritual Orang Percaya.” *Tinjauan Terhadap Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Spritual Orang Percaya* 21 (2020): 122–34.
- Simanjuntak, Fredy, Ardianto Lahagu, Yasanto Lase, and Aprilina Priscilla. “Konsep Dosa Menurut Pandangan Paulus.” *Real Didache* 3, no. 2 (2018): 17–28.
- Sinar, Denna Saputri Febrianti, Tallu Padang Lia, Zeira Milarti, and Wenniarti Lius. “Pandangan Alkitab Mengenai Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja Kristen

- Masa Kini.” *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 1, no. 2 (2023): 185–98.
- Situmorang, Sihol, and Agustian Ganda Sihombing. “Dosa Asal Menurut Agustinus.” *Logos* 17, no. 1 (2020): 16–29. <https://doi.org/10.54367/logos.v17i1.1037>.
- Stott, John R W. *The Spirit, the Church, and the World: The Message of Acts*. Downers Grove. Downers Grove IVP Academic, 1990.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.
- Sukadana, Gusti Ngurah. “MENJADI SERUPA DENGAN KRISTUS (Part 1),” no. part 1 (2018): 61–97.
- Sylviani, Dkk. “TEOLOGI KARISMATIK : Peran Roh Kudus Dalam Transformasi Hidup Kristen Menurut Roma 8 : 9.” *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis* 2, no. 10 (2024): 1402–13.
- Suryaningsih, Eko Wahyu. “Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah.” *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2019. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.64>.
- Waruwu, Dian Purmawati, and Yaudi Santos Santosa. “Konsep Anugerah Allah Terhadap Manusia Berdosa.” *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi* 6, no. 2 (2024): 94–109. <https://doi.org/10.71361/geneva.v6i2.109>.
- Wicaksono, Bernadius Wisnu. “Roh Kudus Dan Pemulihan Dari Perbuatan Dosa Masa Lalu Dalam Pengalaman Pentakosta.” *Lentera Karya*, 2022, 1–8.
- Wright, N.T. *Paul and the Faithfulness of God*. Minneapolis: Fortress Press, 2013.